

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka, para penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik. Para pemuda-pemudi harapan bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan bangsa Indonesia ke depannya, agar seluruh rakyat Indonesia semakin sejahtera dan jauh dari kemiskinan, agar Indonesia bisa terus berkembang dan dipandang sebagai sebuah negara maju yang diakui di mata Indonesia.¹

Melalui pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa peran pemuda sangatlah diperlukan sebagai sarana mempertahankan kedaulatan Bangsa dan Negara. Tentunya kekuatan pemuda haruslah disertai dengan pembinaan-pembinaan. secara serius dan

¹ Wiwin Siswantini Dan Soekiyono, “*Mewujudkan Kepemimpinan Generasi Muda Dengan Kewirausahaan*”, Artikel, h.1.

mendalam agar tercapainya kemajuan dan kesuksesan sebuah bangsa.

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.² Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³ Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah setidaknya harus meningkatkan akses terhadap empat hal, yaitu akses sumber daya, akses teknologi, akses pasar, dan akses permintaan. Ekonomi kerakyatan adalah segala kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, ” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 242

³ Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam [wordpress.com/about /pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah), diunduh pada 12 November 2021 pukul 17.03

dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁴

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial dan bekerja sama dengan berbagai negara asing di dunia. Namun ternyata hal tersebut tidak cukup, oleh karena itu diperlukan individu atau lembaga yang dapat melihat peluang dan memunculkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut *social entrepreneur*. Dimana tujuan dari kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan pemecahan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker mendefinisikan

⁴H. Zaenal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen pelayanan publik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 80

kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁵

Wirausaha sosial adalah individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki sistem melalui pendekatan-pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Kewirausahaan sosial ditakdirkan untuk menjamah masyarakat yang tidak dijamah oleh kebijakan yang ada. Gregory Does mengungkapkan bahwa seorang wirausahawan sosial harus berperan sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan wirausaha sosial harus

⁵ Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", dalam *Jurnal Kewirausahaan* Vol 3 No. 2 (Septeber-Desember2017) Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia, h. 27.

memiliki beberapa kriteria berikut: *Pertama*, Mengadopsi misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai sosial (bukan hanya nilai pribadi). *Kedua*, Mengenali dan terus-menerus mengejar peluang baru untuk melayani misi tersebut. *Ketiga*, Terlibat dalam proses inovasi yang berkelanjutan, adaptasi, dan pembelajaran. *Keempat*, Bertindak dengan berani tanpa dibatasi oleh sumber daya. *Kelima*, Menunjukkan akuntabilitas dan penghargaan yang tinggi kepada konstituen yang dilayani dan untuk hasil yang diciptakan⁶

Kewirausahaan Pemuda Karyamukti hadir di tengah-tengah masyarakat/pemuda sebagai gerakan kewirausahaan sosial. Alvin Fairus, Dede Agis Gumelar dan Irfan Hardiansah salah satu pelopor utama Kewirausahaan Pemuda di Kampung Karyamukti. Alvin Fairus Dkk gelisah melihat kampung halamannya yang banyak permasalahan baik dari segi ekonomi ataupun sosial-budaya yang sangat memudar. Dan disini pula Alvin Dkk melihat potensi yang ada di kampung halamannya

⁶Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", dalam *Jurnal Kewirausahaan* Vol 3 No. 2 (Septeber-Desember2017) Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia, h. 29.

yang sebenarnya banyak memiliki potensi yang sangat luar biasa ketika bisa diolah oleh masyarakat. Selanjutnya Alvin Dkk berinisiatif untuk bagaimana caranya bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat setempat khususnya bagi pemuda itu sendiri dengan cara membuat kewirausahaan sosial atau membuat usaha dari keripik batang pisang di Kampung Karyamukti.⁷

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik menulis skripsi dengan judul “Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik dari Batang Pisang di Kampung Karyamukti, Desa Sindanglaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang-Banten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pemuda melalui pembuatan keripik dari batang pisang?

⁷Alvin Fairus dkk, Pendiri kewirausahaan pemuda di Kampung Karyamukti, Desa Sindanglaya, Kecamatan Pagelaran, Pandeglang-Banten, wawancara dengan penulis di rumah kediaman Ketua Kewirausahaan pemuda di Kampung Karyamukti tanggal 20 Maret 2021.

2. Bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan ekonomi melalui keripik dari batang pisang?

C. Tujuan dan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pemuda
2. Mendeskripsikan peran pemuda dalam pemberdayaan ekonomi melalui keripik dari batang pisang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi masyarakat luas

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaa pemberdayaan pemuda khususnya bidang

ekonomi di Desa Sindanglaya. Serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Karangtaruna.

3. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang ada di perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, maupun perpustakaan fakultas Dakwah.

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pemberdayaan ekonomi Pemuda oleh Karangtaruna sebagai wadah dalam pengetaskan kemiskinan dan bertujuan untuk menjadi pemuda yang mandiri, sejahtera dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini menambah wawasan penelitian dan pemahaman pengetahuan penelitian yang didapat selama perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang

didapat selama mengikuti kelas perkuliahan, yang dipadukan dengan realitas yang ada dimasyarakat.

- b. Dapat memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi kewirausahaan pemuda.
- c. Peneliti ini bermaksud untuk memenuhi sebagai syarat dalam menyelesaikan studi guna untuk mendapatkan gelar sarjana stars 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- d. Bagi Karang Taruna Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi Karangtaruna khususnya Karang Taruna Desa Sindanglaya, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang-Banten dalam pemberdayaan ekonomi pemuda kedepannya serta menjadi contoh bagi Karang Taruna lain dalam pemberdayaan ekonomi Kepemudaan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Sholichah Rohmani (2019), yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo” di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari jurnal ini adalah kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam membuat produk olahan kerupuk dari bonggol pisang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut juga menyertakan proses pengolahan, pengemasan, dan penjualan olahan kerupuk dari bonggol pisang. Namun kegiatan tersebut belum terdaftar ke dinkes.⁸

Perbedaan yang diteliti oleh Sholichah dan penelitian yang ditulis oleh saya adalah jika skripsi saya lebih condong ke pemberdayaan ekonomi pemuda dan membantu pemuda untuk bisa bersaing dengan pelaku ekonomi yang lainnya, cara pembuatannya lebih simpel (tidak menggunakan mesin) dan

⁸Sholichah Rohmani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 5 No. 2 (Juni, 2019) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 108.

teknik pemasarannya melalui warung-warung yang ada di kampung tempat pembuatan kripik batang pisang (Kp. Karyamukti).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ade Resmana (2014) yang berjudul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi Kasus Di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Yang dapat disimpulkan dari skripsi tersebut adalah, pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani adalah berfokus kepada wanita saja dengan tidak melibatkan masyarakat lain dan pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan perekonomian wanita yang mengikuti pemberdayaan tersebut. Wanita yang disebutkan bukan hanya ibu rumah tangga, namun juga wanita yang belum berumah tangga. Namun kegiatan tersebut melibatkan wanita yang belum memiliki ekonomi yang stabil.

⁹Ade Resmana, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang oleh Kelompok Wanita Tani Saruni; Studi Kasus di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta” (Skripsi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) h. 92.

Perbedaan antara skripsi di atas dan skripsi yang saya tulis adalah pemberdayaan yang saya teliti hanya meliputi pemuda yakni mahasiswa/siswa yang masih bersekolah agar bisa menjadi ploporepemukudaraan yang ada di Indonesia terkhususnya di Desa Sindanglaya. Tapi pemuda Kp. Karyamukti bukan untuk meningkatkan perekonomian saja, tetapi untuk mengembangkan *life skill* untuk menghadapi peranan dimasa mendatang.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Najma Zahiroh (2018) yang berjudul “Pendampingan Kaum Ibu Melalui Pengelolaan Batang Pisang di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan” di UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁰ Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan kaum ibu rumah tangga, dengan memanfaatkan batang pisang dan mengolahnya menjadi abon pisang. Kegiatan pemberdayaan tersebut berangkat dari permasalahan perekonomian ibu rumah tangga, yang tidak bisa mendapatkan peningkatan ekonomi secara

¹⁰Najma Zahiroh “Pendampingan Kaum Ibu Melalui Pengelolaan Batang Pisang; Studi Kasus Desa Meluwur Kecamatan Galagah Kabupaten Lamongan” (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 133

mandiri. Kemudian dengan adanya pemberdayaan tersebut, perekonomian ibu rumah tangga di Desa Meluwur meningkat.

Perbedaan antara skripsi di atas dan skripsi yang saya tulis adalah pemberdayaan yang saya teliti meliputi kepemudaan yang mandiri dan Berdikari (berdiri di kaki sendiri) yang masih belum ada pendampingan dari pihak desa/pemerintah setempat, akan tetapi mampu bersaing dengan perekonomian masyarakat yang lainnya.

F. Kerangka Teori

1. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "*young people*" dengan batas usia 10-24 tahun,

sedangkan usia 10-19 tahun disebut "*adolesceneae*" atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam.

Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif. Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara indonesia yang memasuki periode penting

pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Pemuda bisa menjadi aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial.

Pemuda juga menjadi salah satu subjek penting dalam sejarah hingga perkembangan dunia sekarang, peranannya tidak hanya terbatas dalam organisasi-organisasi kepemudaan saja. Hingga saat ini sering kita lihat ada beberapa pemuda yang juga sukses di berbagai bidang yang mereka tekuni, baik itu sebagai pengusaha, anggota legislatif, politisi, hingga menjadi menteri. Tentu fenomena tersebut menunjukkan bukti bahwa pemuda memang memiliki kekuatan yang dipercaya mampu memberi kontribusi besar dalam perkembangan dunia.¹¹

b. Peran Pemuda

Pemuda mempunyai peran penting di dalam masyarakat, dalam hal apapun pasti tidak luput dari peranan pemuda, seperti mengadakan kegiatan

¹¹ Mariani, *Pemuda sebagai agent of control pelayanan publik*, <https://www.ombudsman.go.id/pengumuman/r/artikel--pemuda-sebagai-agent-of-control-pelayanan-publik>, diakses pada tanggal 15 November 2021.

keagamaan, seni budaya, pendidikan agama bahkan dalam hal pemerintahan. Kita bisa melihat bagaimana pemuda yang berada di sekitar kita bahu-membahu memprogram sampai melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Dalam bermasyarakat pemuda sering diikut sertakan dalam segala hal, terutama dalam pendidikan sosial.

Adapun peran pemuda yang sering kita ketahui adalah dalam bidang pendidikan seperti, pendidikan agama, pendidikan. keorganisasian, pendidikan seni, bahkan pendidikan olahraga, Semua itu tidak terlepas dari peran generasi muda. Peran Pemuda sangatlah penting apa lagi dengan era globalisasi yang saat ini, di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Salah satu wujud dari keinginan bersama masyarakat yang merupakan suatu terobosan dalam rangka mencapai cita-cita perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia untuk mencerdaskan

kehidupan berbangsa dan bernegara serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal ini bukan saja mencakup kepentingan yang lainnya dan sebagai wadah terlaksananya kegiatan pembangunan Perekonomian, sosial, politik dan kebudayaan, dipola sedemikian rupa untuk tetap sejalan menjaga kelestarian ekosistem kita, tentunya hal ini bertujuan untuk tetap menjaga potensi pengembangan wilayah dimasa yang akan datang. Hingga akhirnya Pemuda harus sadar akan perannya seperti: Peran pemuda sebagai *Social Agent Off Change* dimana Pemuda berperan dalam konteks perubahan sosial, ekonomi, politik dan lini kehidupan lainnya.

Hal ini semakin penting karena ia mampu memainkan peran positif sesuai dengan kemampuan dan profesionalismenya, Peran pemuda sebagai inspiratory bahwa pemuda selalu menjadi inspirasi pada setiap perubahan yang terjadi di Indonesia, dan

pemuda sebagai tonggak pembangunan dan masa depan bangsa. Sebagai salah satu pilar *civil society*, pemuda menjadi ujung tombak pembangunan bangsa ini. Pemuda merupakan tonggak pembangunan bangsa, ia merupakan generasi penerus masa depan suatu bangsa, kualitas sumber daya manusia kaum muda harus menjadi andalan utama.¹²

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai

¹² Intizam, "Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan *Asichul In'am*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 (April 2020) STAI Darussalam Krempyang Nganjuk, h.13-15

keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.¹³

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan makin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Telah cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah maupun oleh organisasi social atau kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2013), hlm. 4.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau *powerless* memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan pemberdayaan.¹⁴

¹⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 9 dan 10.

Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an, baru setelah konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi,

memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala atau *up grade utilitas* dari objek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki¹⁵

Robert Chambers seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep

¹⁵ Andi Nugraha, Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 5 No.2. (juni, 2009) Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. H.120.

pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan

bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan, pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakekat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh

barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

3. Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain. Kebutuhan ini bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya mengikuti kemajuan peradaban manusia.¹⁷

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa

¹⁶ Hendrawati Hamid, *Managemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal. 9.

¹⁷ Muhammad Dinar, *Pengantar Ekonomi: Ilmu dan Praktik*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal, 5.

berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.

Melihat Pengertian diatas, dapat dibayangkan bahwa yang dimaksud dengan *Oikos* dan *Nomos* yang kemudian berubah menjadi Ekonomi, disaat itu tidak mencakup bidang yang luas, hanya sekedar tata laksana rumah tangga yang pada intinya berusaha mencukupi kebutuhan yang saat itu menjadi masalah ekonomi yang utama. Karena hubungan antar benua didunia masih belum terlalu intensif apalagi adanya pola penaklukan oleh bangsa-bangsa besar.¹⁸

¹⁸ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.3.

Selanjutnya Ekonomi dalam pengertian dan istilah terdapat beberapa definisi para ahli sebagai berikut :

- a. Pendapat Adam Smith, ekonomi adalah “Ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya”
- b. Marshall mengemukakan : “Ekonomi adalah: Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu”
- c. Menurut Ruenez : “Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dengan

sarana-sarananya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi”.

- d. Mill J S mengungkapkan Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
- e. Menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
- f. Pendapat Hermawan Kartajaya, Ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.
- g. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson : Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas

untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari pengertian-pengertian ekonomi yang telah dideskripsikan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah, ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan atau kemakmuran.¹⁹

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang

¹⁹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*,,,,,, hal.9

dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Definisi diatas masih berkisar tentang pengertian Ekonomi secara biasa dan lebih bersifat umum, belum pada wilayah yang lebih luas serta tinjauan metode pemahaman yang *universal*, dalam hal ini Profesor Paul Anthony Samuelson, seorang ahli ekonomi dari *Massachusetts Institute Of Technology (MIT)*, telah mengumpulkan sekurang-kurangnya enam buah definisi dari berbagai ahli lain. Keenam definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Ekonomi atau ekonomi politik (*Political economy*), adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antar manusia.
- b. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber

produktif (tanah, tenaga kerja, barang-barang modal semisal mesin, dan pengetahuan teknik), yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai barang (misalnya gandum, daging, mantel, perahu layar, konser musik, jalan raya, pesawat pembom) serta mendistribusikan (Membagikannya) kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka gunakan atau konsumsi.

- c. Ilmu Ekonomi adalah Studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari, untuk mendapat dan menikmati kehidupan.
- d. Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan.

- f. Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat.

Dari Definisi diatas ada beberapa hal yang menjadi pokok pemikiran yaitu, (*Problem of choice*) “Pemilihan”, Barang-barang yang (*Scarce*) “Langka”, dan adanya proses Produksi dan Komsumsi, dengan demikian pembahasan tentang definisi telah disimpulkan, akan tetapi perlu diingat bahwa sebuah definisi terkadang belum mencakup seluruh bagian apa yang didefinisikan.²⁰

4. Keripik Batang Pisang

Indonesia dikenal sebagai negara tropis, dimana tumbuh berbagai macam tumbuhan yang digunakan sebagai obat herbal. Penggunaan obat herbal untuk menyembuhkan penyakit, menimbulkan efek samping yang minim karena terbuat dari bahan alami. Seiring dengan kesadaran masyarakat akan efek samping yang minim pada obat herbal, tumbuhan pisang juga dapat digunakan sebagai salah satu tanaman obat herbal. Pisang

²⁰ Hendra Safri, “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”h. 7.

dari *family Musaceae* adalah tanaman berbatang basah dan tropis yang berasal dari asia dan meyebat ke seluruh dunia. Sebenarnya tumbuhan pisang telah lama dimanfaatkan sebagai salah satu obat herbal, bahkan di India diberi julukan kalpataru yang berarti tumbuhan dengan manfaat tak terhingga. Salah satunya yang sering dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah pisang kepok dengan nama ilmiah *Musa x paradisiaca L* yang berkhasiat untuk obat perdarahan usus, radang amandel, batuk darah, diabetes, gangguan pencernaan, ambeien, mimisan, anemia, obat kumur dan obat berbagai penyakit. Tanaman pisang yang umum dibudidayakan sekarang merupakan keturunan dari *Musa acuminata Colla* (A) dan *Musa balbisiana Colla* (B) yang termasuk golongan *Eumusa*. Pisang-pisang tersebut mempunyai jumlah kromosom yang beragam yaitu 22, 33 dan 44 kromosom dengan kromosom dasar $n=11$. Dengan demikian kultivar tersebut masing-masing bersifat *diploid*, *triploid* dan *tetraploid*. Kultivar yang bersifat *triploid* mempunyai

anggota yang paling banyak, sedangkan yang paling sedikit adalah *kultivar tetraploid*. *Kultivar-kultivar* yang banyak terdapat di Indonesia adalah *diploid* dan *triploid*. Jenis pisang yang bersifat *diploid* dengan *genotip AA* diantaranya adalah pisang Emas, pisang Seribu dan pisang Buaya. Jenis pisang *triploid* dengan *genotip AAA* adalah pisang Ambon, pisang Badak, pisang *triploid* dengan *genom AAB* adalah pisang Raja, *genotip BBB* adalah pisang kepok, pisang Batu *genotip BB*. Pemanfaatan tanaman pisang kepok sebagai pengobatan masih sebatas pada akar, bonggol dan getahnya saja. Terdapat bagian lain dari tanaman pisang kepok yang sering dianggap limbah dan dapat dijadikan obat herbal yaitu batang pisang. Batang pisang berkhasiat sebagai obat penyakit kencing panas, menyuburkan rambut, menyembuhkan luka baru, mencegah perdarahan sehabis melahirkan, radang ginjal, penyakit raja singa, dan obat berbagai penyakit. Masyarakat NTT dan pulau palu menggunakan

batang pisang kepok untuk mendinginkan tubuh, dapat juga untuk menyembuhkan luka.²¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan

.Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa bagaimana kewirausahaan itu terjadi, siapa saja yang terlibat dalam kewirausahaan tersebut, kapan berdirinya kewirausahaan itu dimulai.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya penelitian diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi di lapangan serta pengumpulan data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studikasus yang merupakan diuji secara rinci terhadap suatu latar, subyek,

²¹ Marhamah, Indah Wahyuni Putri “Efektivitas Ekstrak Batang Pisang Kepok” Jurnal Analisis Kesehatan, Vol 7 No. 1 (Juni 2018) Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, h 705

ataupun peristiwa tertentu. Dalam peneliti ini, studi kasus di titik beratkan kepada pemberdayaan kewirausahaan pemuda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang “pemberdayaan kewirausahaan pemuda” di Karang Taruna Desa Sindanglaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang- Banten.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah

suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data yang digali dari sumber data langsung melalui percakan atau tanya jawab. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak tiga orang lebih, terdiri dari; ketua pemuda/BPH kepemudaan, ketua kewirausahaan pemuda, penggiat dan pihak desa terkait kewirausahaan kepemudaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catat kejadian yang sudah lampau atau di nyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya. Penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi memfoto-foto kegiatan pemuda.

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian karya ilmiah ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2021, tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kampung Karyamukti, Desa Sindanglaya, Kecamatan Pagelaran, Pandeglang-Banten. Sehingga penulis melakukan penelitian, bagaimana peran Kewirausahaan Kepemudaan Kampung Karyamukti

dalam meningkatkan ekonomi pemuda melalui produksi keripik pohon pisang.

e. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh penelitian untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau tempat objek penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen dokumen arsip kondisi dan letak geografis artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukana.²²

²² Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 137.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstrakan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.²³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkam data-data objek hasil lapangan, yaitu tentang peran Kepemudaan Kampung Karyamukti dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang khususnya pemuda.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan

²³ Suryana, "*Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*", (Bogor:UI,2010), h. 52.

akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut menjelaskan tentang bagaimana peran Pemuda Kampung Karyamukti dalam ekonomi masyarakat terkhususnya kepemudaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penelitian secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: 1. Memikirkan ulang selama penulisan 2. Tinjauan ulang catatan lapangan 3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman sejawat 4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan seperangkat data.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistem pembahasan.

BAB II: Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi penjelasan gambaran umum desa sindanglaya, profil kewirausahaan pemuda kampung karyamukti, visi dan misi kewirausahaan pemuda kampung karyamukti, tujuan kewirausahaan pemuda kampung karyamukti, sasaran program kewirausahaan pemuda kampung karyamukti, fasilitas sarana dan prasarana kewirausahaan pemuda kampung karyamukti, sumber pendanaan kewirausahaan pemuda kampung karyamukti.

BAB III: Kondisi pemuda di desa sindanglaya meliputi penjelasan tentang kondisi pendidikan, kondisi agama, kondisi sosial, kondisi perekonomian.

BAB IV: Proses pemberdayaan ekonomi pemuda melalui pembuatan keripik batang pisang dan peran pemuda dalam pemberdayaan ekonomi melalui keripik dari batang pisang.

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan dan saran

